

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Suatu negara mempunyai perkembangan ekonomi mampu mendapat pengaruh dari berbagai aspek, misalnya aspek perkembangan perekonomian. Luasnya perkembangan pusat perdagangan mampu menjadi barometer ekonomi Indonesia itu mengalami perkembangan ataupun tidak, sebab pembangunan pusat perdagangan dapat memperlihatkan aktivitas ekonomi masyarakat pada suatu daerah secara nyata. Pasar dikatakan sebagai salah satu pusat perdagangan mampu dijuluki sebagai pusat pembangunan perekonomian sebab pasar mampu membuka lapangan pekerjaan (Aditadna & Setiawan, 2015). Salah satu indikator nyata untuk menemukan keberadaan pusat perdagangan ialah dari aktivitas ekonomi masyarakat wilayah tersebut. Secara wujud fisik, perdagangan dibedakan menjadi pasar tradisional serta pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2010). Segala kegiatan di pusat perdagangan menjadi bagian dari sistem dalam pusat perdagangan di satu kota sebagai barometer guna mengenali pertumbuhan serta dinamika di kota tersebut (Kiik, 2006). Pasar ialah himpunan penjual serta pembeli yang berinteraksi, bernegosiasi, hingga mewujudkan kesepakatan harga. Senada dengan berkembangnya masa serta teknologi pasar yang maju menjadikan pasar sebagai promotor ekonomi berskala besar. (Mirah, 2013).

Keberadaan pasar berfungsi penting, umumnya ada tiga fungsi utama dari pasar diantaranya menjadi sarana distribusi, pembentuk harga, serta sarana promosi (Dwi, 2017). Pasar sebagai tempat utama penjualan barang yang diciptakan ekonom. Pasar sebagai wadah utama penjualan produk yang diciptakan oleh pelaku ekonomi skala kecil. Pasar juga dapat dikatakan sebagai lokasi guna memenuhi kebutuhan, yang mana alat yang dipergunakan bertransaksi atau membayar barang/jasa yang dibutuhkan ialah uang. (Sudirmansyah, 2011). Peranan penting adanya pasar di tengah masyarakat sebab pasar menyediakan beragam kebutuhan pokok, baik bahan pangan hingga sandang dengan bentuk penjualan secara grosir ataupun eceran. Bersangkutan dengan pola konsumsi, mayoritas masyarakat mengetahui jika pasar tradisional sebagai lokasi perbelanjaan dalam mencukupi keperluan hidupnya (Feinny dan Sifrit, 2015).

Pendapatan dalam suatu bisnis ialah sejumlah uang yang diperoleh atau didapatkan oleh entitas dari suatu kegiatan, mirip dengan penjualan ataupun jasa kepada *customer*. Pendapatan yang tumbuh konsisten, serta tumbuhnya keuntungan, dipandang perlu bagi entitas yang dipasarkan kepada publik melalui saham guna menerima penanam modal.

Biasanya, kondisi ekonomi suatu entitas, rumah tangga, ataupun perorangan diukur mempergunakan konsep pendapatan. Konsep yang sering dipergunakan ialah tingkat pendapatan. Pendapatan memperlihatkan uang

semua atau uang hasil dari barang lainnya yang diperoleh individu kurun waktu tertentu di suatu aktivitas ekonomi.

Ha buruk yang sering dijumpai di pasar tradisional menjadi satu penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern, yang mana kenyamanan yang rendah dengan situasi pasar yang sukar dirubah. Disamping itu, pasar tradisional mempunyai keunikan serta kekhasan yang berbeda yang kadang dijumpai di pasar tradisional lainnya, yang mana pasar di Bali memasarkan prasarana upacara keagamaan. Inilah menjadi penyebab masyarakat Bali tidak mampu lepas dari keberadaan pasar tradisional.

Revitalisasi ialah suatu tahap yang wajib dilaksanakan pasar tradisional agar eksistensinya tetap terjaga di era persaingan dengan pasar modern yang dilirik masyarakat. Maraknya kemunculan pasar modern dengan penawaran fasilitas yang mumpuni mampu menekan peran pasar tradisional (Dessy, 2013). Revitalisasi ialah satu solusi guna memperkokoh serta resusitasi fungsi dari wilayah yang menderita penurunan keberadaan yang disebabkan oleh regenerasi masa (Danisworo, 2000). Usaha yang dilaksanakan guna memperbaiki keadaan pasar tradisional seperti melaksanakan perbaikan pada kondisi fisik serta nonfisiknya. Adanya penyelarasan pasar dengan sekitarnya selaras dengan dorongan keperluan masyarakat serta pemaksimalan nama wilayah (Aliyah, Setioko, & Pradoto, Benghida, 2014). Revitalisasi diharapkan mampu memaksimalkan kemakmuran pedagang sebagai pelaku ekonom (Dessy, 2013). Adanya pembenahan fisik ataupun nonfisik diharapkan mampu

mendorong serta memaksimalkan nama serta kekuatan bersaing pasar tradisional hingga keberadaannya dilirik kembali oleh konsumen serta tangguh bersaing dengan pasar modern (Feinny & Sifrit, 2015).

Pasar tradisional sudah selayaknya memperoleh perhatian dari pemerintah, tak hanya sebagai sarana yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, serta menjaga kearifan lokal. Eksistensi pasar tradisional wajib dijaga serta dilindungi sebab terkandung nilai yang hanya dimiliki pasar tradisional. Revitalisasi dilaksanakan pada pasar tradisional yang sebelumnya tumbuh dengan kondisi fisik yang kumuh sehingga minat konsumen untuk berkunjung menjadi tidak nyaman, sehingga pemerintah melaksanakan program revitalisasi guna menangani kekuarangan utama pasar tradisional dengan ciri khas kumuh, becek, serta berbau yang berdampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan pasar. Makna menghidupkan kembali pada program revitalisasi bukan hanya mengadakan ataupun mengaktifkan kembali yang sebelumnya memang ada, namun melaksanakan penempurnaan struktur, mekanisme kerja, serta penyesuaian dengan kondisi baru, semangat serta komitmennya.

Di Kota Singaraja terdapat 14 pasar tradisional yang ditangani oleh PD Pasar. Dari 14 pasar tersebut ada beberapa pasar yang telah direvitalisasi yakni Pasar Sukasada, Pasar Tamlang, Pasar Bungkulan, Pasar Kampung Tinggi, Pasar Kampung Bugis, Pasar Seririt, dan Pasar Banjar, pada tahun 2020 pasar yang melakukan revitalisasi yaitu Pasar Banyuasri. Pasar yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Pasar Banyuasri karena perbandingan

perubahan pasar banyuasri sebelum dan sesudah revitalisasi dengan pasar-pasar lainnya yang telah melakukan revitalisasi sangat berbeda dapat dilihat dari fasillitas dan bangunannya.

Program revitalisasi ini dijalankan guna mengimplementasikan serta mencontoh manajemen dari pasar modern, utamanya bersangkutan dengan penanggulangan kebersihan. Revitalisasi los pedagang yang telah dilaksanakan yakni mengganti bahan pelapis meja agar mempermudah proses pembersihan. Los pedagang dipasangkan irigasi air limbah agar tidak ada air yang menggenang ataupun bau akibat endapan limbah organik. Meningkatnya pengunjung nanti diinginkan mampu memaksimalkan penghasilan pedagang. Salah satu pedagang menyatakan bahwa pendapatan yang didapatkan oleh pedagang tersebut sebelum Pasar Banyuasri direvitalisasi lebih besar dengan sesudah direvitalisasi, hal tersebut disebabkan oleh tempat ia berdagang sekarang yang jauh lebih strategis.

Dengan hal itu peneliti mengambil topik ini karena ingin meneliti atau mengetahui apakah dengan adanya program revitalisasi pasar ini tlah mampu memaksimalkan pendapatan pedagang atau menurunkan pendapatan pedagang. Terdapat 2 masalah yakni (1) Bagaimana pendapatan pedagang Pasar Banyuasri jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi. (2) Kendala apa sajakah yang ditemui oleh pedagang pasca revitalisasi pasar.

Jadi, berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, sehingga penulis mengajukan riset yang bertajuk “Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Singaraja (Studi Kasus Pada Pasar Banyuasri)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang riset maka identifikasi masalah, adanya revitalisasi pasar dari 14 pasar yang ada di Singaraja pasar yang dipergunakan sebagai *pilot project* revitalisasi di Kota Singaraja adalah Pasar Banyuasri. Program revitalisasi dijalankan guna mengimplementasikan serta mencontoh manajemen pusat perbelanjaan modern, utamanya bersangkutan dengan penanganan kebersihan. Namun dengan adanya revitalisasi pasar itu membuat adanya perubahan pedagang di pasar Banyuasri.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Supaya riset ini terarah serta jelas, sehingga dibutuhkan pembatasan masalah yang jelas guna hasil yang diperoleh terfokus sesuai masalah. Pembatasan masalah riset ini ialah analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di kota singaraja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang diatas, permasalahan yang dirumuskan pada riset ini yakni:

1. Bagaimana pendapatan pedagang Pasar Banyuasri jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi?

2. Kendala apa sajakah yang ditemui oleh pedagang pasca revitalisasi pasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang Pasar Banyuasri jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dijumpai oleh pedagang pasca revitalisasi pasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dengan dilaksanakannya riset ini yakni:

1. Manfaat teoritis

Hasil riset ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan tentang revitalisasi pasar tradisional, serta bagaimana pengaruhnya pada penghasilan pedagang pasar yang direvitalisasi.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Universitas

Riset ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi serta mampu dipergunakan sebagai referensi serta dokumentasi riset berikutnya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Riset ini diharapkan mampu menjadi informan dalam upaya mengembangkan pasar tradisional serta sebagai bahan pertimbangan dalam

penyusunan regulasi yang bersangkutan dengan pengembangan pasar tradisional di Kota Singaraja.

3. Bagi Pedagang

Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar serta memudahkan masyarakat dalam mencari kebutuhannya.

4. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai revitalisasi pasar dan pendapatan pedagang.

